

**SEBUAH KAJIAN TENTANG  
SIARAN PERKULIAHAN TV-UT MELALUI TVRI**

Disampaikan dalam  
SEMINAR HASIL PENELITIAN  
UNIVERSITAS TERBUKA TAHUN 1988/1989  
TANGGAL ..... 1989

oleh

**EDY SJARIF  
SRI KURNIATI  
TETTY RACHMI  
YOENARSIH NAZAR**

**BIDANG PRODUKSI MEDIA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
1989**

## ABSTRAK

Sejak berdiri pada tahun 1984, UT telah menyiarkan program perkuliahan melalui televisi. Salah satu tujuan diadakannya acara tersebut adalah untuk membantu mahasiswa agar lebih memahami materi-materi tertentu dari modul, dan diharapkan akan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar.

Masukan informal yang pernah diterima menunjukkan bahwa acara tersebut pada umumnya dianggap tidak menarik. Padahal "menarik" merupakan salah satu hal yang perlu ada dalam sebuah acara TV pendidikan (Baker & Schutz, 1971). Nah hal-hal yang dianggap mahasiswa tidak menarik pada acara TV-UT, apa yang mereka inginkan dari acara tersebut, dan sudahkah program tersebut memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mempermudah mempelajari materi perkuliahan, atau paling tidak memberi motivasi kepada mahasiswa untuk mempelajari modulnya, atau mungkinkah ada manfaat lain, adalah hal-hal yang perlu diketahui oleh UT.

Untuk itu Produksi Media mengadakan suatu penelitian yang mengupas beberapa aspek yang diperkirakan dapat menjadi indikator dari program perkuliahan yang baik melalui televisi. Aspek yang diteliti adalah:

- dari segi penyiaran, antara lain mengenai frekuensi dan informasi jadwal siaran TV-UT, dan
- segi pengembangan, antara lain mengenai pemilihan presenter, materi perkuliahan, ilustrasi siaran perkuliahan TV-UT.

Responden penelitian ini adalah mahasiswa FISIP, dengan pertimbangan bahwa program-program perkuliahan TV-UT yang ada sebagian besar terdiri atas matakuliah-matakuliah dari FISIP.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap:

Tahap I: Mengirimkan 450 kuesioner kepada mahasiswa FISIP di UPBJJ-UT Padang, Lampung dan Surakarta.

Tahap II: Mewawancarai 15 orang mahasiswa yang menjawab kuesioner pada penelitian tahap I di setiap UPBJJ-UT yang bersangkutan.

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa, mahasiswa masih merasakan kurangnya frekuensi siaran perkuliahan TV-UT, juga mahasiswa masih merasakan kurang lengkapnya informasi mengenai jadwal siaran. Hal ini terungkap bahwa hanya 28,3% responden yang mengikuti perkuliahan TV-UT yang sesuai dengan program studinya.

Untuk penampilan presenter TV-UT, mahasiswa menganggap penampilan presenter selama ini sudah wajar (85%). Namun mereka (87,7%) setuju penulis modul sebagai presenter, dengan salah satu alasan mereka ingin mengenal wajah "dosen" mereka. Selanjutnya sebanyak 68,4% menyatakan setuju bila penyajian kuliah di tempat kejadian. 82,9% menyatakan visualisasi program TV-UT cukup dapat mendukung materi. Sedangkan pemilihan materi perkuliahan TV-UT, sebanyak 74,3% menghendaki materi perkuliahan diambil dari materi modul yang diperkirakan sulit dipahami.

Ternyata hanya 5,3% responden yang dapat menyimpulkan seluruh materi perkuliahan TV-UT, dan hanya 5,9% yang mendiskusikan materi perkuliahan setelah melihat TV-UT.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada umumnya program TV kita belum dapat menjawab kebutuhan mahasiswa.

## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak diresmikan 5 tahun yang lalu, UT telah melengkapi sarana bahan belajarnya dengan bahan belajar non cetak berupa program perkuliahan melalui televisi, radio, dan kaset audio. Perkuliahan TV-UT yang ditayangkan dua minggu sekali melalui Program Nasional TVRI bersifat memperkaya matakuliah yang ditayangkan tersebut. Acara tersebut dikatakan sebagai bahan memperkaya modul karena bahan belajar utamanya adalah bahan tercetak modul. Meskipun demikian masih diharapkan program ini akan dapat memberi manfaat juga, apalagi mengingat biaya yang mahal untuk memproduksi setiap program.

Selama ini UT belum mempunyai data yang akurat mengenai kualitas program-program TV-UT yang telah disiarkan tersebut. Apakah acara tersebut bermanfaat dalam menunjang proses belajar mahasiswa, program yang bagaimana yang benar-benar dibutuhkan dan diinginkan oleh mahasiswa. Untuk itulah, UT melakukan penelitian tentang kualitas program perkuliahan TV-UT.

Masukan yang ingin dijangkau dari penelitian tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 2 segi, yakni dari segi penyiaran dan segi pengembangan program.

Dari segi penyiaran:

- a. Apakah frekuensi dan waktu siaran TV-UT selama ini cukup dapat menunjang minat dan manfaat dalam kegiatan belajar mahasiswa UT, dan apakah informasi perkuliahan dapat diterima lengkap oleh mahasiswa?

b. Apakah panjang siaran telah mencukupi untuk membahas topik ?

Dari segi pengembangan program:

a. Presenter yang bagaimana yang dianggap baik dalam membawakan presentasinya?

- Siapa sebaiknya yang menjadi presenter,
- Bagaimana sebaiknya sikap presenter yang baik,

b. Apakah penyajian ilustrasi menunjang materi perkuliahan,

c. Apakah materi program TV-UT dapat menolong mahasiswa dalam memahami materi modul,

d. Apakah siaran perkuliahan TV-UT dapat menambah minat mahasiswa lebih lanjut.

## B. STUDI KEPUSTAKAAN

Pemanfaatan televisi untuk pendidikan mempunyai berbagai tujuan, salah satu diantaranya, seperti dikatakan oleh Wood & Wylie (1977), adalah sebagai alat untuk memperkaya kurikulum sekolah. Sejauh mana hal ini telah dicapai oleh program televisi UT rasanya perlu ditelusuri.

Disamping itu penting juga diketahui apa yang menarik menurut mahasiswa UT pada acara-acara televisi. Apakah mereka melihat adanya hal-hal seperti dikatakan oleh Baker & Schutz (1971) sebagai aspek yang dapat membuat sebuah program TV menarik, yaitu bentuk penyajian yang bervariasi, mengandung humor, adanya suasana seperti permainan dan adanya ketegangan, atau ada hal lain yang lebih menarik buat mereka. Itu kalau kita melihat apa didalam acara itu yang dapat menarik penontonnya. Tetapi tidak hanya apa yang ada didalam program yang dapat membuat membuat orang tertarik untuk menonton program itu.

Pemberitahuan tentang akan adanya acara tentang topik tertentu, atau penjadwalan dimuka, adalah sesuatu diluar acara itu sendiri yang dapat pula membuat orang tertarik untuk menonton. Seperti dikatakan oleh Schramm (1960), penonton acara-acara televisi pendidikan akan dengan sengaja menonton suatu acara pendidikan bila mereka sudah tahu lebih dulu bahwa topik yang akan dibahas dalam acara tersebut adalah topik yang menarik buat mereka. Dan ini akan dapat mereka ketahui dari jadwal acara diumumkan sebelum waktu siaran. Nah bagaimana halnya penjadwalan ini pada acara-acara televisi UT? Apakah penonton kita sudah merasa mendapat informasi yang cukup tentang matakuliah apa dan topik apa yang akan disajikan serta kapan akan disiarkan? Rasanya hal ini penting juga kita ketahui. Apalagi bila dihubungkan dengan kenyataan bahwa memproduksi sebuah acara televisi adalah pekerjaan yang mahal, tidak hanya dari segi harga peralatan yang dibutuhkan untuk membuatnya, tetapi juga dari segi tenaga kerja yang terlibat dalam produksi, distribusi pemeliharaan dan penggunaan acara tersebut (Heinich, Molenda & Russel, 1982). Bila yang menonton jumlahnya banyak, biaya mahal ini mungkin tidak akan terlalu menjadi soal karena biaya efektif perorangnya akan relatif rendah tentu saja. Karena itulah akan sayang sekali jika jumlah penonton TV-UT sedikit karena kurangnya promosi akan acara tersebut, karena sedikitnya penonton akan berarti tingginya biaya efektif program kita.

### C. HIPOTESIS

Penggunaan media televisi dalam sistem penyampaian materi perkuliahan di Universitas Terbuka dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi-materi tertentu yang terdapat pada modul, misalnya untuk membantu mahasiswa mendalami materi tertentu, atau memberikan pengalaman nyata tentang suatu materi yang tidak

dapat diungkapkan secara jelas dalam modul. Tujuan lain penggunaan media televisi adalah untuk memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa dan mengatasi kejenuhan belajar dengan modul.

Semua ini menuntut program televisi yang berkualitas, yang mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa serta memenuhi berbagai persyaratan baik dari segi materi, cara/teknik penyampaian, maupun dari segi waktu penyiaran, dan bahkan frekuensi penyiarannya.

Dari studi kepustakaan dan hasil pengamatan sementara yang sifatnya informal, ternyata program TV-UT yang ada masih jauh dari syarat-syarat yang disebutkan di atas. Materi yang disampaikan belum seluruhnya dapat menjawab kebutuhan mahasiswa. Bentuk penyampaiannya sebagian besar masih monoton (didominasi oleh presenter, dengan diselingi sedikit visualisasi). Disamping itu frekuensi penyiaran yang hanya 2 kali sebulan tidak pula disertai jadwal yang tetap.

Jadi hipotesis penelitian ini adalah belum semua program perkuliahan TV-UT dapat bermanfaat dalam menunjang proses belajar mahasiswa dan belum sesuai dengan yang diinginkan oleh mahasiswa.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Target populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UT, sedangkan populasi terjangkau adalah mahasiswa UT yang berada di 3 UPBJJ. Sampel yang diambil adalah mahasiswa FISIP, berdasarkan pertimbangan bahwa program siaran perkuliahan TV-UT sebagian besar terdiri dari matakuliah-matakuliah yang ada di FISIP.

Dari seluruh mahasiswa FISIP yang ada di 32 UPBJJ-UT, dipilih 3 UPBJJ, yaitu UPBJJ Padang, UPBJJ Lampung, dan UPBJJ Surakarta. Pemilihan ketiga UPBJJ ini berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah mahasiswa FISIP di UPBJJ-UPBJJ ini lebih banyak daripada jumlah mahasiswa FISIP di UPBJJ lainnya.

Penelitian siaran perkuliahan UT melalui televisi dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu:

- Penelitian Tahap Pertama.

Pengumpulan data secara tidak langsung yaitu dengan mengirimkan kuesioner. Kuesioner dikirimkan kepada 150 mahasiswa terpilih yang berlokasi di kota ketiga UPBJJ. Jumlah mahasiswa pada saat dilaksanakan penelitian ini (masa registrasi 87.1) adalah 497 mahasiswa di UPBJJ Padang, 647 mahasiswa di UPBJJ Lampung, dan 839 mahasiswa di UPBJJ Surakarta.

- Penelitian Tahap Kedua.

Pengumpulan data secara langsung yaitu dengan mewawancarai 15 mahasiswa dari setiap ketiga UPBJJ. Hal ini dilaksanakan agar diperoleh data yang lebih rinci.

Mahasiswa pada tahap kedua ini dipilih berdasarkan:

- jawaban kuesioner yang ekstrim positif dan ekstrim negatif,
- tempat tinggal responden yang dekat dengan UPBJJ.



### III. HASIL PENELITIAN

Tahap Pertama:

Dari 450 kuesioner yang dikirimkan ke ketiga UPBJJ, kembali 200, yang dapat diolah 187.

Tahap Kedua:

Dari 45 mahasiswa yang diundang wawancara, yang hadir 41 orang.

#### A. SEGI PENYIARAN

##### 1. Kepemilikan TV/Kualitas Gambar:

Data Kuesioner:

90,9% responden memiliki TV di rumahnya.

58,29% mengatakan bahwa siaran dapat diterima dengan jelas.

Ketidakjelasan gambar disebabkan oleh:

- kerusakan pada TV
- cuaca
- CB
- Stasiun relay TVRI

##### 2. Informasi tentang siaran TV-UT

Data Kuesioner:

96,3% responden mengetahui adanya siaran perkuliahan TV-UT.

62% responden tidak mengetahui siaran TV-UT 2 kali sebulan.

Data Wawancara:

Mahasiswa merasakan kurangnya informasi tentang jadwal siaran perkuliahan UT di TVRI. Informasi yang mereka dapatkan melalui TVRI dan media cetak tidak menyebutkan nama matakuliah, pokok bahasan dan data lain yang lebih rinci tentang matakuliah yang akan disiarkan.

Lebih lanjut mereka mengharapkan UT mengeluarkan jadwal perkuliahan TV-UT per semester dengan data yang lebih terinci. Selain itu mereka mengharapkan agar panjang siaran ditambahkan dari 25' menjadi 45' -- 60'.

### 3. Minat menonton TV-UT

Data Kuesioner:

96,3% responden pernah nonton TV-UT

28,3% responden nonton TV-UT sesuai dengan program studinya.

79,7% responden menyatakan pernah mengikuti siaran TV-UT yang bukan program studinya.

## B. SEGI PENGEMBANGAN

### 1. Presenter

#### a. Siapa?

Data Kuesioner:

- 87,7% responden setuju presenter adalah penulis modul dengan penampilan yang menarik.
- 67,3% responden memilih presenter adalah penulis modul walau - pun penampilan tidak menarik.
- 64,7% responden setuju sebaiknya presenter bukan penulis modul tetapi berpenampilan menarik.
- Hanya 11,8% responden yang menyetujui presenter orang ternama dengan penampilan tidak menarik.

Data Wawancara:

Mahasiswa memilih presenter adalah penulis modul dengan penampilan yang menarik karena mereka ingin mengenal wajah "dosen" mereka, dan ini akan menambah motivasi belajar mereka.

### **b. Gaya Berbicara**

Data Kuesioner:

69% responden menyatakan gaya bicara yang wajar.

Selebihnya mengatakan berbicara sangat cepat atau lambat (kurang wajar).

Data Wawancara:

Yang dimaksudkan dengan kurang wajar adalah presenter berbicara tanpa intonasi, artikulasi yang tidak jelas, dan dialek daerah yang jelas terdengar. Selanjutnya mereka mengharapkan presenter dipilih yang presentasinya wajar.

### **c. Sikap Presenter**

Data Kuesioner:

85% responden menyatakan presenter TV-UT bersikap wajar.

### **d. Gaya penyajian**

Data Kuesioner:

68,4% responden menyatakan setuju penyajian kuliah di tempat kejadian.

66,3% responden menyatakan setuju gaya penyajian di ruang kelas.

38% responden setuju presenter duduk di belakang meja

35,8% responden setuju presenter menyajikan dari belakang mimbar.

Data Wawancara:

Mahasiswa mengharapkan bentuk program yang lebih bervariasi seperti tanya-jawab atau diskusi.

## 2. Ilustrasi

### a. Visual

Data Kuesioner:

82,9% responden menyatakan bahwa visual mendukung/memperjelas materi perkuliahan.

Data Wawancara:

Beberapa mahasiswa mengharapkan adanya teaser agar:

- siaran TV-UT lebih menarik perhatian
- dapat menggambarkan materi yang menjadi bahasan.

### b. Caption

Data Kuesioner:

68,4% responden menyatakan caption TV-UT mudah dibaca.

Sisanya, responden menyatakan caption sukar dibaca.

Sebab sukar dibaca adalah:

- huruf terlalu kecil,
- tulisan terlalu ramai,
- huruf rumit,
- kurang kontras,
- terlalu cepat hilang/berganti.

### c. Perbandingan Visual dan Caption

Data Kuesioner:

43,3% responden menghendaki perbandingan visual dengan caption adalah sebanding.

21,4% responden menghendaki lebih banyak caption.

17% responden menghendaki lebih banyak visual.

Sisanya menghendaki tulisan saja, visual saja, atau sesuai dengan materi.

#### d. Musik

Data Wawancara:

Pada umumnya mereka sudah merasa kenal dengan musik pengenalan UT, O Ulate. Mereka menganggap musik tersebut sudah seperti "alarm" yang mengajak mereka menonton perkuliahan TV-UT. Namun ada pula pendapat, bila UT dapat merancang musik khusus untuk pengenalan program mungkin akan lebih baik.

### 3. Materi

Data Kuesioner:

5,3% responden dapat menyimpulkan materi perkuliahan TV-UT.

56,7% responden dapat menyimpulkan sebagian materi.

Sisanya, dapat menyimpulkan sebagian kecil serta ada yang sama sekali tidak dapat menyimpulkan materi.

Pemilihan materi perkuliahan:

74,3% responden setuju bila materi TV-UT adalah bagian penting dari modul.

73,3% responden setuju bila materi TV-UT adalah rangkuman modul.

64% responden setuju bila materi TV-UT memperkaya materi modul.

61% responden setuju bila materi TV-UT sama dengan modul.

Data Wawancara:

Mahasiswa menambahkan agar materi yang disajikan tidak sarat dengan istilah-istilah asing, dan tidak membahas materi yang bersifat "kronologis" misalnya sejarah.

#### 4. Manfaat

Data Kuesioner:

69% responden setuju bahwa perkuliahan TV-UT membantu memahami isi modul,

61,5% responden setuju TV-UT dapat mempopulerkan UT

64,7% responden setuju TV-UT memberi motivasi belajar,

sisanya ada yang mengatakan dapat menambah pengetahuan umum, memperkenalkan penulis modul, menambah inspirasi, dan memanfaatkan waktu.

#### 5. Minat Lebih Lanjut

Data Kuesioner:

Setelah menonton perkuliahan TV-UT, sebanyak

44,9% responden sekali-sekali mendiskusikan materi perkuliahan TV-UT dengan teman/kelompok belajar

5,9% responden selalu mendiskusikannya,

23% responden pernah mendiskusikannya,

sisanya tidak pernah mendiskusikannya.

Dari 7,5% responden pernah merekam, 2,1%-nya merekam sesuai dengan bidang studinya, dan 5,3%-nya merekam matakuliah wajib.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Dari segi penyiaran:

- frekuensi: frekuensi siaran perkuliahan TV-UT dirasakan masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari masukan, yakni bahwa hanya 28,3% mahasiswa pernah mengikuti perkuliahan TV untuk program studinya sendiri. Dalam wawancara, prosentase ini diperkuat dengan harapan mahasiswa agar UT dapat menambah frekuensi siaran TV-UT;
- informasi: pada umumnya mahasiswa tidak siap untuk menerima perkuliahan TV-UT yang sesuai dengan matakuliah atau bidang studi yang dipilihnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya informasi jadwal siaran perkuliahan TV-UT yang disebarkan melalui media cetak maupun TVRI sendiri.

#### 2. Dari segi pengembangan:

- pemilihan presenter: presenter yang tampil selama ini dianggap oleh mahasiswa sudah baik, walaupun demikian mahasiswa masih mengharapkan presenter TV-UT adalah penulis modul yang bersangkutan yang berpenampilan menarik (87,7%). Menarik disini adalah bersikap tidak kaku, menguasai materi. Alasan mahasiswa menghendaki penulis modul sebagai presenter adalah agar mereka dapat "kenal" wajah "dosen" mereka.

- gaya penyajian: 68,4% mahasiswa menghendaki penyajian kuliah tidak di belakang meja, melainkan di lokasi yang sesuai dengan materi, yang sesuai dengan topik yang dibicarakannya.
- visualisasi: 82,9% responden menyatakan visualisasi TV-UT selama ini cukup mendukung materi perkuliahan. Namun mereka menghendaki adanya perbandingan yang seimbang antara ilustrasi visual dengan caption ( 43,3% ).
- materi perkuliahan: materi perkuliahan diharapkan dipilih dari materi modul yang diperkirakan sulit dipahami (74,3%). Namun ternyata hanya 5,3% responden yang menyatakan dapat menyimpulkan materi perkuliahan TV-UT. Dan hanya 5,9% responden saja yang setelah menyaksikan perkuliahan TV-UT menyatakan mendiskusikan materi perkuliahan tersebut.

## SARAN

Saran-saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari ketidakpastian jadwal siaran TV-UT, maka:
  - a. Tenaga pelaksana produksi di studio perlu ditingkatkan baik jumlahnya maupun kualitasnya. Mengapa kualitas mereka perlu ditingkatkan? Karena program yang berkualitas baik membutuhkan tenaga pelaksana yang berkualitas pula, sementara tenaga pelaksana produksi yang ada di studio TV hingga saat ini boleh dikatakan belum mempunyai pengalaman yang memadai. Disamping itu jumlahnya perlu ditambah, karena program yang berkualitas baik membutuhkan waktu produksi yang lebih lama.



b. Naskah-naskah yang akan ditelevisikan harus disiapkan pada waktunya, karena produksi dan siaran baru dapat dijadwalkan bila naskah telah siap produksi.

c. UT perlu memiliki semacam "korps penulis naskah" yang tugas utamanya adalah menulis naskah TV. Dengan demikian tidak hanya penyelesaian naskah yang dapat dikontrol secara khusus, tetapi secara berangsur-angsur kualitas penulisan naskah juga akan dapat ditingkatkan, karena orang yang sama diberi pengalaman berulang kali.

d. UT perlu mempunyai stok program untuk disiarkan. Karena dengan demikian jadwal siaran yang lebih terinci akan dapat diumumkan (diketahui matakuliah yang akan disiarkan apa, untuk program studi apa, topiknya apa, penyajinya siapa dan informasi-informasi lain yang diperlukan). Dengan demikian mahasiswa dapat menyiapkan diri untuk menonton program-program yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Dari ketidakmenarikan presenter/penyaji acara TV-UT, maka:

a. Pemilihan presenter/penyaji sangat perlu dilakukan.

b. Mungkin penyaji matakuliah UT tidak perlu berganti terus dari program ke program, karena tidak banyak orang yang mampu menjadi "presenter TV". Seorang presenter mungkin dapat diminta menyajikan kelompok matakuliah-matakuliah yang "sejenis", sementara presenter lain menyajikan kelompok matakuliah lain.

3. Dari penyiaran program UT melalui TVRI:

Penonton perkuliahan UT tidak hanya mahasiswa UT saja, tetapi juga penonton lain yang presentasinya malah jauh lebih besar dari

mahasiswa UT sendiri. Karena itu acara TV-UT boleh dikatakan sebagai promosi terselubung dari UT, yakni dapat berupa:

- a. promosi tentang UT sendiri: bahwa UT memang lebih baik, matakuliah-matakuliahnya dilengkapi dengan program TV,
- b. promosi matakuliah itu sendiri.

Hal-hal di atas baru akan dapat dicapai bila acara-acara yang disajikan UT memang tampil dengan meyakinkan dan dengan kualitas prima, bukan asal tampil dan asal jadi. Ini benar-benar menuntut kerja yang profesional dari pembuat program.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Wood, Donald N.& Wylie, Donald G, Educational Telecommunications, Wadsworth Publishing Company Inc.,Belmont, 1977.
2. Baker, Robert L, Schutz,Richard E, Instructional Product Development, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1971.
3. Schramm, Wilbur.,The Impact of Educational Television, Urbana; University of Illinois Press, 1960.
4. Henrich, Robert;Moland,Michel;Russel, James D; Instruclsional Media and The New Technology of Instruction, John Wiley & Sons, New York, 1982.
5. Mark A May & A.A.Lumsdaine, Learning From Films, New Haven, Conn: Yale University Press, 1958.



UNIVERSITAS TERBUKA